

MAKIAN DALAM KOMIK *TALES OF DEMONS AND GODS* 《妖神记》 KARYA MAD SNAIL CHAPTER 1-100
MAKIAN DALAM KOMIK *TALES OF DEMONS AND GODS* 《妖神记》 KARYA MAD SNAIL CHAPTER 1-100

Daffania Adhe Kirana Paramesti

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
daffania.19051.mhs@unesa.co.id

Anas Ahmadi

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bentuk kata makian berdasarkan referensinya, fungsi kata makian dan motif penggunaan kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 karya Mad Snail *chapter* 1-100. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis kata makian berdasarkan referensi yang berlandaskan pada teori Wijana dan Rohmadi (2010: 119). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap. Sumber data penelitian ini komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 karya Mad Snail *chapter* 1-100. Data penelitian ini berupa tuturan kata makian yang digunakan oleh tokoh dalam komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 karya Mad Snail *chapter* 1-100. Hasil penelitian menunjukkan data penelitian sebanyak 44 tuturan yang mengandung makian. Temuan menunjukkan bahwa bentuk makian berdasarkan referensinya terdiri atas keadaan, binatang, makhluk halus, benda, kekerabatan, aktivitas, dan profesi. Kata makian berupa makhluk halus memiliki data terbanyak yaitu 11 data. Bentuk makian berupa keadaan sebanyak 10 data, berupa binatang sebanyak 2 data, 9 data berupa benda, 1 data berupa kekerabatan, 3 data berupa aktivitas, dan 8 data berupa profesi.

Kata Kunci: komik, kata makian, referensi makian

Abstract

This study examines the forms of swear words based on their references, the function of swear words and the motives for using swear words used by characters in the comic *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 by Mad Snail *chapter* 1-100. The purpose of this study is to describe the types of swear words based on references based on the theory of Wijana and Rohmadi (2010: 119). This study uses a qualitative descriptive analysis method with a speaking technique free of engagement. The source of the research data is the comic *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 by Mad Snail *chapter* 1-100. The research data is in the form of swear words used by characters in the comic *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 by Mad Snail *chapter* 1-100. The results of the research show that there are 44 utterances containing swearing in the research data. The findings show that the forms of swearing based on the references consist of circumstances, animals, spirits, objects, kinship, activities, and professions. Spirits have the most data, namely 11 data. There are 10 data in the form of circumstances, 2 forms of swearing in the form of animals, 9 data in the form of objects, 1 data in the form of kinship, 3 data in the form of activities, and 8 data in the form of professions.

Keywords: comics, swear words, swear references

PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi, setiap orang akan mengungkapkan pendapatnya atau berkomunikasi dengan mengekspresikan perasaan tertentu, seperti senang, sedih, takut, kesal, kecewa, dan lain sebagainya kepada orang lain. Namun tidak sedikit penutur satu dengan yang lain saling berselisih paham karena adanya perbedaan pendapat, ketidakpuasan akan suatu hal, bahkan karena adanya kesalahpahaman di antara penutur dan mitra tutur. Salah satu pemicu terjadinya perselisihan tersebut yakni bagaimana cara penutur dalam berkomunikasi. Oleh karena

itu, dalam berkomunikasi harus memikirkan pilihan-pilihan kata yang tepat supaya tidak terjadi perselisihan maupun kesalahpahaman. Namun pada saat berkomunikasi, penutur akan menggunakan suatu ekspresi yang menggambarkan kondisi yang sedang dirasakan.

Dalam kondisi seperti itu, orang-orang yang tidak bisa menahan emosinya maka akan mengeluarkan kata-kata spontan yang kurang sopan, pedas atau bahkan menyakitkan untuk mempertegas perasaan penutur. Pada saat itulah bahasa sebagai perannya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan menyalurkan ekspresi dalam bentuk makian. Pada situasi seperti ini, penutur menggunakan

beragam tuturan dalam mengekspresikan atau mengungkapkan ekspresi seperti ketidaksenangan, kebencian, atau ketidakpuasan terhadap sesuatu atau situasi yang tengah dihadapi dengan memanfaatkan ujaran makian, kata kasar, sindiran dan sarkasme.

Pada umumnya, kata makian digunakan saat seseorang sedang dalam keadaan marah. Dapat diartikan bahwa hal tersebut menjadi siasatnya dalam melampiaskan perasaan atau emosi. Namun uniknya, kata makian juga dapat diucapkan dengan kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda bergantung pada sebuah konteks, suasana hati, dan hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Meskipun kata makian merupakan kata yang kasar dan dinilai tidak pantas diungkapkan, namun makna kata makian dapat berbeda, bergantung pada penggunaannya dihadapkan pada situasi tertentu. Oleh karena itu, untuk memahami makna makian yang diucapkan penutur, perlu dilihat kembali mengenai situasi dari suasana hati penutur hingga hubungan antara penutur dengan mitra tutur.

Menurut Allan (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 110), kata-kata makian atau senonoh digunakan untuk menghina, mencemarkan nama baik dll. Meskipun digunakan untuk keluar dari situasi yang canggung, tidak menyembunyikan fakta lain bahwa kata-kata makian secara pragmatis mengungkapkan pujian, kejutan, dan menciptakan suasana interaksi yang akrab (Wijana dan Rohmadi, 2010: 109). Dengan kata lain, selain sebagai sarana untuk mengungkapkan ketersinggungan, kemarahan, kekesalan dan sebagainya, kata-kata kotor juga digunakan untuk menciptakan rasa kedekatan dalam persahabatan.

Selain itu, sudut pandang fungsi makian yang menunjukkan kedekatan dalam hubungan antarmanusia juga didukung oleh pendapat Ljung (dalam Rosidin, 2010: 6) yang mengungkapkan bahwa tidak semua kata makian memiliki tujuan negatif. Menurut pandangan Hoshino (Fredy, 2021: 4), kata makian memiliki dua fungsi yang berbeda seperti fungsi ganda dari kata-kata makian. Fungsi ganda ini berarti bahwa kata-kata makian digunakan tidak hanya untuk memaki, tetapi juga untuk menunjukkan keintiman. Namun, ketika kata-kata makian disalahgunakan, itu dapat menyebabkan keretakan atau kehancuran hubungan sosial. Oleh karena itu, penggunaan kata-kata kotor sangat tergantung pada motivasi dan konteks penggunaannya.

Ungkapan makian mengandung kata-kata buruk yang tidak pantas untuk diucapkan, terutama dalam percakapan formal. Di sisi lain, kata-kata makian tidak hanya untuk mengungkapkan kemarahan, tetapi juga untuk mengungkapkan rasa sakit, terkejut, lelucon, dan sebagai sapaan ramah antara orang yang memiliki hubungan baik dan akrab. Menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 119), bentuk kata makian diklasifikasikan menjadi delapan

berdasarkan referensinya, diantaranya keadaan, binatang, makhluk halus, benda, bagian tubuh, kekerabatan, aktivitas dan pekerjaan/ profesi. Klasifikasi tentunya tidak terlepas dari tujuan yang dimaksudkan. Penutur menggunakan kata makian bukan dengan tidak ada maksud tertentu, adapun makna dari kata tersebut yang ditujukan kepada mitra tutur. Selain untuk membahas baik tidaknya ungkapan makian, menganalisis ungkapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keunikan ungkapan dan bagaimana ungkapan dapat menyampaikan perasaan atau emosi penutur.

Dalam mengetahui bentuk kata makian sebagai bentuk variasi bahasa dapat melalui lisan maupun tulisan. Kata makian yang diekspresikan melalui lisan memiliki kesan yang lebih nyata karena penutur diarahkan dalam mengambil sikap dan diksi yang sesuai saat diungkapkan. Selain itu, kata makian juga dapat diekspresikan melalui karya sastra, seperti komik, novel, maupun film. Hughes (dalam Odin Rosidin, 2010: 28) menyatakan bahwa dalam karya-karya hikayat, dongeng, atau cerita zaman pertengahan terdapat banyak kata makian. Beragamnya sikap masyarakat atas kata makian dapat ditangkap melalui bentuk narasi atau dialog-dialog tokoh. Penggunaan kata makian dalam karya sastra memiliki tujuan untuk memperkuat makna hingga mengungkapkan perasaan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Dalam karya sastra tulis seperti komik, kata makian sering ditemukan dan penggunaannya dapat dimaknai oleh pembaca, sebagaimana komik tidak hanya menampilkan suatu alur cerita dan dialog saja, tetapi juga ekspresi hingga sikap penutur dalam menggunakan kata tersebut.

Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, kata makian juga dapat ditemukan dalam bahasa Inggris, Jepang, Mandarin, dan lain-lain. Salah satu contoh komik yang menampilkan tokoh yang menggunakan jenis kata makian adalah berjudul *Tales of Demons And Gods* karya Mad Snail. Peneliti memilih komik tersebut dikarenakan merupakan salah satu komik bergenre *action* yang populer. Tidak sedikit ditemukannya kata makian pada komik tersebut. *Tales of Demons and Gods*, atau TODAG, adalah komik Tiongkok yang dibuat pada tahun 2015 dan diposting di Qidian (起點). Qidian (起點) merupakan sebuah situs penerbitan mandiri yang mirip dengan *Wattpad*. Komik yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama ini kemudian diadaptasi sebagai *webcomic*, di Tencent Comic, dengan ilustrasi yang digambar oleh Jiang Ruotai dan cerita dituliskan oleh Mad Snail. *Update* terakhir dari komik ini telah berada di *chapter* ke-420. Dalam konteks sastra, munculnya makian sebenarnya tidak lepas dari fungsi sastra sebagai salah satu bentuk pelarian (Ahmadi, 2020) yang dimunculkan melalui tuturan tokoh/narasi pengarang.

Komik ini memiliki alur cerita yang unik sehingga menyebabkan komik tersebut populer. Kisah yang diceritakan mengambil inspirasi dari mitologi-mitologi Tiongkok klasik dan kisah-kisah tentang kehidupan siswa di sekolah. Aspek lain yang membuat komik Mandarin ini terkenal yakni strukturnya yang kecil, sementara keseluruhan *plot* berkembang secara bertahap. Penulis komik tersebut juga membuat setiap *chapter*nya penuh dengan *plot twist* yang dramatis dan berakhir dengan cerita yang menggantung di tiap *chapter*, sehingga membuat para pembaca menjadi ketagihan dan terus ingin membaca *chapter* selanjutnya.

Dari alur cerita komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 yang bergenre *action* ini ditemukannya banyak kata makian atau seruan yang digunakan para tokoh. Selain itu, komik tersebut menjadi objek penelitian dengan beberapa pertimbangan. Pertama, komik ini bergenre *action* atau *martial art* memiliki banyak kata makian dalam dialognya. Kata makian di komik ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk kemudian mengungkapkan fungsi dan motif dari kata makian tersebut. Kajian sejenis ini sudah banyak dilakukan namun yang menjadikan komik Mandarin menjadi objek penelitian sebagai fokus utama penelitian masih sangat jarang ditemukan. Kedua, memiliki rating yang cukup tinggi dan merupakan komik terpopuler menurut *webcomic* Baozi Manhua <https://www.baozimh.com/>. Hal ini dikarenakan, komik tersebut merupakan salah satu komik berkelanjutan atau komik on-going sejak 2015 dengan genre dan alur cerita yang kuat, bahkan mencapai 6,2 juta pembaca menurut *webcomic* tersebut. Kemudian, peneliti memilih meneliti dari chapter 1 hingga chapter 100 didasarkan pada kata yang dibutuhkan dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan dalam chapter tersebut. Alasan peneliti mengangkat topik penelitian ini yaitu penggunaan kata makian yang tidak selalu bersifat negatif secara linguistik. Dengan berdasarkan konteks tuturan dan motif penggunaannya, penutur menuturkan kata makian dapat berupa mengekspresikan rasa keakraban dengan mitra tutur sehingga tidak menimbulkan rasa ketersinggungan satu sama lain.

Di dalam komik tersebut terdapat bermacam-macam jenis makian yang di ucapkan oleh para tokoh. Tuturan di bawah ini merupakan contoh makian yang terdapat dalam komik;

- (1) 若不是为了叶紫芸, 我也不会来这种班级, 和这种垃圾做同学!
Ruò bùshì wèile yèzǐyún, wǒ yě bù huì lái zhè zhǒng bānjí, hé zhè zhǒng lājī zuò tóngxué.
Jika bukan karena Ye Ziyun, aku tidak akan datang ke kelas ini, dan menjadi teman sekelas dengan **sampah** ini.

(TODAG.02.Be.Ex.Ps.SY)

Kalimat di atas merupakan contoh kata makian dalam referensi berupa benda. Penutur menggunakan istilah 垃圾(dibaca: *lājī*) yang memiliki arti “sampah”. Kata tersebut sebenarnya bukan merupakan kata makian. Akan tetapi dikarenakan dalam konteks tersebut penutur menunjukkan rasa kesalnya terhadap seseorang maka kata tersebut berubah makna menjadi kata makian. Penutur menuturkannya sebagai nama pengganti untuk seseorang yang ia benci. Di sini kata makian berfungsi sebagai mengungkapkan rasa kekesalan dan kebencian.

- (2.) Nie Li : 老板, 帮我包一下这套怒焰套装, 再拿把怒炎剑!

Lǎobǎn, bāng wǒ bāo yīxià zhè tào nù yàn tàozhuāng, zài ná bǎ nù yán jiàn!

Bos, bantu aku membungkus pakaian api berbulu ini, dan ambil pedang api yang ganas!

Laoban : 什么嘛, 是个小鬼头啊。

Shénme ma, shìgè xiǎoguǐ tóu a.

Apa? **Setan kecil ini.**

(TODAG.33.M.Ab.Ps.LB)

Kalimat di atas merupakan contoh kata makian dalam referensi berupa makhluk halus. Penutur menggunakan istilah 是个小鬼头(dibaca: *shìgè xiǎoguǐ tóu*) yang memiliki arti “setan kecil ini”. Kata tersebut sebenarnya bukan merupakan kata makian dan memiliki arti sebenarnya yang hanya sejenis makhluk halus. Akan tetapi dikarenakan dalam konteks tersebut penutur menunjukkan rasa kesalnya terhadap seseorang maka kata tersebut berubah makna menjadi kata makian. Penutur menuturkannya sebagai nama pengganti untuk mitra tuturnya. Di sini kata makian berfungsi sebagai ungkapan hinaan penutur kepada mitra tutur karena rasa kesal terhadap mitra tutur tetapi tidak adanya rasa ketersinggungan pada tokoh karena hubungan baik antara penutur dan mitra tutur.

Dari kedua contoh di atas, bisa disimpulkan bahwa pada komik tersebut memiliki dialog yang terdapat kata makian dengan fungsi dan jenis yang berbeda bergantung pada konteks tuturan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kata makian dalam komik tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yakni bagaimana bentuk kata makian berdasarkan referensi yang digunakan oleh tokoh pada komik *Tales Of Demons And Gods* 《妖神记》 karya Mad Snail chapter 1-100?

METODE

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif karena objek penelitian yang digunakan berupa kata makian yang digunakan oleh tokoh pada komik *Tales of Demons And Gods* chapter 1 hingga chapter 100 yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata bukan berupa angka-angka atau perhitungan statistik. Moleong (2007: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak disajikan menggunakan angka-angka atau perhitungan, tetapi menggunakan penjabaran kata. Menurut Ahmadi (2019, 2015), penelitian kualitatif dalam sastra lebih banyak menggunakan data verbal yang diinterpretasikan oleh peneliti.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kata makian yang dituturkan dalam dialog tokoh komik *Tales of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100*.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel dalam bentuk kalimat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menghasilkan data penggunaan kata makian yang ditemukan dalam bentuk deskripsi dan analisis sumber data yang digunakan yaitu komik *Tales of Demons And Gods karya Mad Snail chapter 1* hingga *chapter 100*.

Alasan peneliti memilih metode ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana jenis kata makian berdasarkan referensinya yang terdapat pada komik *Tales of Demons And Gods karya Mad Snail chapter 1* hingga *chapter 100*. Referensi kata makian dikaji dengan menggunakan teori dari Wijana dan Rohmadi (2010: 119) yang menurutnya terdapat delapan referensi, diantaranya yaitu keadaan, benda, makhluk hidup, benda, kekerabatan, aktivitas, anggota tubuh, dan profesi.

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa analisis dan pendeskripsian dari penggunaan kata makian yang ditemukan. Dengan metode tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis penggunaan kata makian berdasarkan referensinya dengan menggunakan teori dari Wijana dan Rohmadi (2010: 119).

Sumber data untuk penelitian ini adalah komik *Tales of Demons and Gods karya Mad Snail*. Komik ini merupakan serial komik berbahasa Mandarin yang bergenre aksi/pertarungan dan memiliki alur yang kuat. Komik tersebut pertama kali diterbitkan di situs *web Tiongkok* pada tahun 2015 dan masih berlanjut atau *on-going* hingga sekarang. Selain itu, memiliki rating yang cukup tinggi dengan mencapai 6,2 juta pembaca menjadikannya komik terpopuler menurut *webcomic Baozi Manhua* <https://www.baozimh.com/>. Saat ini, komik ini sudah mencapai 420 chapter sejak edisi terakhir penelitian dilakukan. Namun peneliti hanya meneliti pada *chapter 1* hingga *chapter 100*. Hal ini dikarenakan *chapter* ini merupakan awal dari karakter tokoh Nie Li ketika ia mengalami kehidupan reinkarnasi dan kembali ke kehidupannya yang dulu di usia 13 tahun. Meskipun perang belum sepenuhnya

dimulai, tidak sedikit musuh sejak awal, dan meremehkan kekuatan Nie Li. Selain itu, didasarkan pada kata yang dibutuhkan dalam penelitian ini lebih banyak ditemukan dalam *chapter* tersebut. Data penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam *chapter* tersebut juga sudah terbilang cukup untuk membuktikan adanya kata makian dalam komik tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata makian dalam bentuk kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam percakapan kata makian pada komik. Data yang berupa kalimat-kalimat percakapan dalam komik *Tales of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100* tersebut disebutkan macam-macam kata makian yang digunakan sebagai jawaban atau rumusan masalah penelitian ini. Data yang ditemukan sebanyak 44 data kata makian.

Tokoh yang diambil datanya merupakan semua tokoh dalam komik ini. Hal ini dikarenakan komik dengan genre *action* atau *martial arts* ini memiliki adegan dengan tuturan makian yang tidak hanya dituturkan oleh tokoh utama saja tetapi beberapa tokoh dalam komik tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan. Peneliti menyimak secara berulang-ulang dari *chapter 1* hingga *chapter 100* untuk mengetahui penggunaan bahasa makian yang digunakan dalam komik tersebut. Kemudian mencatat data-data berupa dialog tokoh dalam komik *Tales of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100* setelah menemukan data-data yang relevan yakni berupa kata makian. Data-data tersebut dicatat oleh peneliti dalam kartu data agar memudahkan peneliti dalam mengurutkan data secara jelas dan teratur. Selanjutnya data berbahasa yang telah dicatat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami isi yang kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis sesuai dengan rumusan masalah. Terjemahan data-data tersebut akan divalidasi pada tahap akhir. Terjemahan dilakukan dengan urutan (1) bahasa Mandarin (汉字 *hànzi*), (2) cara baca bahasa Mandarin (拼音 *pīnyīn*) (3) arti bahasa Indonesia. Setelah diterjemahkan, dilakukannya pengodean data untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan *chapter*, halaman, dan referensi makian pada dialog tokoh dalam komik *Tales of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100*. Tidak hanya supaya data lebih rapi, tetapi juga untuk mempermudah peneliti dalam menandai data. Setelah itu mengklasifikasi data kata makian berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi (2010: 119), kemudian data dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dan hasil klasifikasi yang disajikan dalam bentuk diagram jenis kata makian berdasarkan referensinya menurut teori Wijana dan Rohmadi (2010: 119).

Hasil data yang ditemukan yaitu 44 data. Kemudian dianalisis menggunakan teori dari Wijana dan Rohmadi (2010: 119) yang diantaranya terdapat 8 (delapan) klasifikasi makian berdasarkan referensinya.

Hasil klasifikasi data dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Tabel Klasifikasi Referensi Kata Makian

No.	Referensi Kata Makian	Jumlah Data
1	Keadaan	10
2	Benda	9
3	Makhluk halus	11
4	Binatang	2
5	Kekerabatan	1
6	Aktivitas	3
7	Profesi	8
8	Bagian tubuh	0
Jumlah data		44

Menurut Allan (dalam Wijana dan Rohmadi, 2010: 109) ekspresi adalah cara penutur untuk menghilangkan segala bentuk dan situasi yang tidak menyenangkan, meskipun hal ini tidak memungkiri bahwa lafal digunakan dalam praktik untuk menyatakan pujian, kekaguman, dan kreasi. suasana percakapan yang akrab. Dengan demikian, kata-kata kotor memiliki tempat sentral dalam komunikasi lisan sebagai sarana pemenuhan fungsi emosional bahasa. Dengan demikian, kata-kata makian memiliki tempat sentral dalam komunikasi lisan sebagai sarana pemenuhan fungsi emosional bahasa. Menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 119), umpatan digolongkan menjadi 8 referensi, yaitu tuturan umpatan yang merujuk pada; keadaan, binatang, makhluk halus, benda, aktivitas, kekerabatan, anggota tubuh, dan profesi. Pada penelitian ini terdapat tuturan sebanyak 44 dialog yang mengandung kata makian sesuai dengan teori dari Wijana dan Rohmadi (2010: 119).

Bentuk kata makian berdasarkan referensinya dalam komik ini terdapat sebanyak 10 data berupa keadaan, 2 data berupa binatang, 11 data berupa makhluk halus, 9 data berupa benda, 1 data berupa keakraban, 3 data berupa aktivitas, dan 8 data berupa profesi. Namun tidak ditemukan kata makian berupa bagian tubuh. Kata makian berupa makhluk halus memiliki data yang lebih banyak dibandingkan referensi yang lain yaitu sebanyak 11 data. Hal ini dikarenakan para tokoh lebih banyak menggunakan kata

ganti nama panggilan hingga hinaan yang mengandung unsur makhluk halus.

Kata makian berupa makhluk halus dalam data di antaranya seperti 小鬼头 (*xiǎoguǐ tóu*) setan kecil, 卧槽 (*wò cáo*) persetan atau sial, 短命鬼 (*duǎnmìng guǐ*) hantu mati dini, 讨厌的小鬼头 (*tǎoyàn de xiǎoguǐ tóu*) setan kecil yang menjengkelkan. Pada penelitian ini kata makian berupa makhluk halus yang sering diucapkan adalah 小鬼头 (*xiǎoguǐ tóu*) setan kecil yaitu sebanyak 8 data. Kata 小鬼头 (*xiǎoguǐ tóu*) secara harfiah berartikan “setan kecil”, namun dalam konteks dialog penutur menggunakan kata tersebut bermakna memaki lawan tutur sehingga termasuk dalam kata makian. Selanjutnya kata 卧槽 (*wò cáo*) persetan atau sial, 短命鬼 (*duǎnmìng guǐ*) hantu mati dini, dan 讨厌的小鬼头 (*tǎoyàn de xiǎoguǐ tóu*) setan kecil yang menjengkelkan memiliki data masing-masing sebanyak 1 data.

Kata makian berupa keadaan dalam data di antaranya seperti 可恶 (*kěwù*) sialan, 一个毫无建树的男生 (*yīgè háo wú jiànshù de nánshēng*) anak laki-laki yang tidak memiliki prestasi, 傻瓜 (*shǎguā*) bodoh, 疯子 (*fēngzi*) gila, 鸡巴 (*jībā*) sialan, 该死 (*gāisǐ*) sialan, 笨 (*bèn*) bodoh, 蠢货 (*chǔnhuò*) idiot, dan 晦气 (*huìqì*) sial. Pada penelitian ini kata makian berupa keadaan yang paling sering diucapkan adalah 疯子 (*fēngzi*) gila sebanyak 2 data. Kata 疯子 (*fēngzi*) memiliki arti “gila” yakni seseorang yang dengan keadaan yang tidak terkendali dengan baik. Dalam konteks tertentu, kata tersebut merupakan kata makian karena penutur menggunakan kata tersebut sebagai hinaan kepada lawan tutur. Selanjutnya, kata 可恶 (*kěwù*) sialan, 一个毫无建树的男生 (*yīgè háo wú jiànshù de nánshēng*) anak laki-laki yang tidak memiliki prestasi, 傻瓜 (*shǎguā*) bodoh, 鸡巴 (*jībā*) sialan, 该死 (*gāisǐ*) sialan, 笨 (*bèn*) bodoh, 蠢货 (*chǔnhuò*) idiot, dan 晦气 (*huìqì*) sial masing-masing memiliki sebanyak 1 data.

Pada peringkat ketiga yakni berupa benda dengan memiliki data sebanyak 9 data. Tuturan berupa benda ini digunakan para tokoh dalam menggunakan istilah-istilah benda mati sebagai kata ganti seseorang atau sebagai bentuk panggilan seseorang dalam makian dan untuk menggantikan identitas lawan tutur. Pada kata makian berupa benda diantaranya yaitu 垃圾 (*lājī*) sampah, 废物 (*fèiwù*) sampah, 一群废物 (*yīqún fèiwù*) sekelompok sampah, 败类 (*bàilèi*) sampah masyarakat, 臭小子 (*chòu xiǎozǐ*) anak bau, 臭小鬼 (*chòu xiǎoguǐ*) dasar bau, dan 屁大点儿 (*pì dà diǎn er*) kentut besar. Di antara data tersebut yang paling banyak yaitu 垃圾 (*lājī*) sampah yaitu sebanyak 3 data. Kata 垃圾 (*lājī*) secara harfiah memiliki

arti “sampah”, namun dalam konteks dialog penutur menggunakan kata tersebut bermakna memaki lawan tutur sehingga termasuk dalam kata makian. Selanjutnya kata 废物 (*fèiwù*), 一群废物 (*yīqún fèiwù*) sekelompok sampah, 败类 (*bàilèi*) sampah masyarakat, 臭小子 (*chòu xiǎozǐ*) anak bau, 臭小鬼 (*chòu xiǎoguǐ*) dasar bau, dan 屁大点儿 (*pì dà diǎn er*) kentut besar masing-masing memiliki jumlah 1 data.

Pada peringkat keempat yakni berupa profesi dengan memiliki data sebanyak 8 data. Tuturan berupa profesi ini digunakan para tokoh dalam menggunakan istilah-istilah profesi yang bertingkat rendah sebagai bentuk panggilan hingga hinaan untuk menggantikan identitas lawan tutur. Pada kata makian berupa profesi diantaranya yaitu 渣渣 (*zhā zhā*) bajingan, 混蛋 (*húndàn*) brengsek, 你这个流氓 (*nǐ zhège liúmáng*) dasar bajingan, 变态 (*biàntài*) cabul, 贱女人 (*jiàn nǚrén*) wanita murahan, dan 混帐 (*hùn zhàng*) bajingan. Di antara data tersebut yang paling banyak yaitu 混蛋 (*húndàn*) brengsek yaitu sebanyak 3 data. Kata 混蛋 (*húndàn*) memiliki arti “brengek” yakni seseorang dengan tingkat profesi yang rendah atau memiliki sikap yang buruk sehingga penutur menggunakan kata tersebut sebagai hinaan kepada lawan tutur. Selain itu, kata 渣渣 (*zhā zhā*) bajingan, 你这个流氓 (*nǐ zhège liúmáng*) dasar bajingan, 变态 (*biàntài*) cabul, 贱女人 (*jiàn nǚrén*) wanita murahan, dan 混帐 (*hùn zhàng*) bajingan masing-masing memiliki jumlah 1 data.

Jumlah kata makian berupa binatang memiliki data sebanyak 2 data. Tuturan berupa binatang tersebut dituturkan oleh petutur untuk menggantikan identitas lawan tutur. Kata makian berupa binatang di antaranya 小子狗嘴里吐 (*xiǎozǐ gǒu zuǐ lǐ tǔ*) lidah anjing kecil, dan 癞蛤蟆 (*lài há má*) kodok. Jumlah kata makian berupa aktivitas memiliki data sebanyak 3 data. Tuturan berupa aktivitas tersebut dituturkan oleh petutur untuk menunjukkan suatu aksi melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan. Kata makian berupa aktivitas di antaranya yaitu 打死他 (*dǎ sǐ tā*) aku membunuhnya, dan 去死吧 (*qù sǐ ba*) matilah.

Sedangkan kata makian dengan data paling sedikit yakni berupa kekerabatan sebanyak 1 data. Kata tersebut dituturkan dengan mengacu pada orang-orang yang dihormati atau yang telah mengajarkan hal-hal yang baik tetapi berubah menjadi kata makian dalam konteks tertentu. Kata makian dalam data yakni 你妈的 (*nǐ mā de*) persetan denganmu. Kata 你妈的 (*nǐ mā de*) memiliki arti secara harfiah yakni “ibumu”, namun dalam konteks dialog penutur menggunakan kata tersebut bermakna memaki lawan tutur sehingga termasuk dalam kata makian.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan kata makian berupa bagian tubuh sehingga hanya terdapat 7 referensi dari 8 referensi yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapatkan, penelitian ini memiliki banyak kata makian berupa makhluk halus yakni sebanyak 11 data dari 44 data. Hal ini dikarenakan kata tersebut memiliki arti secara harfiah yang mengandung unsur makhluk halus tetapi berubah makna menjadi makian karena penutur menggunakannya untuk mengubah nama lawan tutur dengan nama yang mengandung unsur makhluk halus untuk memaki atau sebagai hinaan kepada lawan tutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Referensi kata makian yang ditemukan dalam data-data dalam komik *Tales Of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100* keseluruhan yakni tujuh referensi kata makian dari delapan referensi kata makian berdasarkan teori dari Wijana dan Rohmadi (2010: 119), diantaranya kata makian berupa keadaan ditemukan sebanyak 10 data, binatang sebanyak 2 data, makhluk halus sebanyak 11 data, benda sebanyak 9 data, kekerabatan sebanyak 1 data, aktivitas sebanyak 3 data, dan profesi sebanyak 8 data. Dalam komik ini tidak terdapat referensi makian berupa anggota tubuh. Dari ketujuh referensi tersebut yang paling banyak ditemukan yakni makhluk halus dikarenakan para tokoh lebih banyak menggunakan kata ganti nama panggilan yang mengandung unsur makhluk halus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menilai bahwa komik *Tales Of Demons And Gods chapter 1* hingga *chapter 100* ini benar menarik untuk dianalisis mengenai kata makian. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa data komik ini terdapat banyak hal lain yang dapat diteliti atau dikembangkan untuk penelitian. Seperti halnya bahwa penelitian ini hanya terbatas kata makian mengenai bentuk berdasarkan referensinya, penelitian pada fokus lain dapat membahas kata makian berdasarkan karakteristik, bentuk bahasa makian (seperti kata, klausa, dan frasa) dengan menggunakan pendekatan dan teori oleh ahli yang lain. Selain itu, juga dapat menggunakan kajian yang berbeda seperti sosiolinguistik, sosiopragmatik, bahkan sosiokultural.

Peneliti berharap setelah adanya penelitian ini, pembaca diharapkan dapat semakin menambah wawasan dan pemahaman mengenai bentuk berdasarkan referensinya yang mendorong seseorang menuturkan kata makian. Dengan wawasan tersebut, pembaca bisa menjadi lebih pandai memilah dan memilih kata dalam

berkomunikasi dan tidak terbawa arus pergaulan dengan mengesampingkan makna tuturan makian yang diucapkan. Tidak hanya dengan lebih memahami alasan dan kondisi penggunaannya, tetapi juga harus memperhatikan situasi, kondisi, dan dengan siapa berbicara atau mitra tutur. Dengan memahami hal-hal tersebut, dapat membantu pembaca untuk menghindari penggunaan kata makian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2020). *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Andersson, L.G. dan P. Trudgill. 1990. *Bad Language*. Oxford: Blackwell
- Battistella, E. 2005. *Bad Language: Are Some Words Better than Others*. Cary, NC, USA: Oxford University Press, Incorporated.
- Bolton, K. & Hutton, C. 1997. *Bad Boy and Bad Language*. Chou Hau and The Sociolinguistics of Swearwords in Hongkong Cantonese?
- Chaer, A. & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fredy, M. 2021. *Analisis Kontrasif Ungkapan Makian Dalam Bahasa Jepang dan Jawa*. S2 thesis: UPI.
- Indrawati, D. 2009. *Pengertian Perilaku*. (blogspot) <http://www.dianitaindra-wati.blogspot.com> (3 Maret 2023)
- Karjalainen, M. 2002. *Where have all the swearwords gone: An analysis of the loss of swearwords in two Swedish translations of JD Salingers Catcher in the Rye*.
- Kerf, G. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende : Nusa.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik, (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. 2005. *Bahasa dan Linguistik dalam Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ljung, M. 2011. *Defining Swearing*. In: *Swearing*. Palgrave Macmillan, London.
- , *Swearing: A Cross-Cultural Linguistic Study*. Houndmills, Basingstoke: Palgrave Macmillan. Retrieved from (<https://journals.equinoxpub.com/index.php/SS/article/download/18396/18137>)
- Moeloeng, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, D.S. 2015. *Penggunaan Kata Makian Dalam Film Kungfu Hustle 《功夫》 Karya Stephen Chow dan Mr. Six 《老炮儿》 Karya Guan Hu 《管虎》*. Artikel: PBM. Universitas Negeri Surabaya.)
- Purwo, B. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyimak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, R. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rosidin, O. 2010. *Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian Serta Alasan Penggunaan Makian oleh Mahasiswa*, Tesis:FPIB. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, & Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti. 2015. *Makian Dalam Beranda QZONE*. Artikel: PBM. Universitas Negeri Surabaya.)
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wijana, I. & Rohmadi, M. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- 2006. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2010. *Analisis Wacana dan Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka)
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Penerjemah Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.